

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, hal yang ditampilkan yaitu mengenai metode penelitian yang diadaptasi pada penelitian ini. Hal yang dibahas dalam bab ini berupa deskripsi umum desain penelitian, desain penelitian, sumber dan batasan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

#### **3.1 Deskripsi Umum Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejelasan kategori sintaksis penggunaan *Kong* dalam Bahasa Melayu Ternate dan konteks penggunaannya serta jenis tindak tutur dari partikel *Kong* tersebut. Untuk mendukung pencapaian hasil penelitian, beberapa teori terkait telah dijelaskan sebelumnya pada Bab II. Dengan demikian, ada beberapa analisis yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Kategori partikel dari Kridalaksana (1985) dan Ramlan (2008)
2. Teori sosiopragmatik dari Kunjana Rahardi (2009)
3. Teori peristiwa tutur dari Dell Hymes (1972)
4. Teori tindak tutur dari Searle (1969)
5. Teori Dimensi Sosial dari Holmes (2001)

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu bentuk kebahasaan yang ditemukan dalam penelitian secara apa adanya. Djajudarma (2006) menjelaskan deskripsi merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah data tersebut. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini dilakukan dengan cara memaparkan, mengklasifikasikan dan menganalisis data. Sehingga metode deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu

menguraikan dan memberikan gambaran tentang penggunaan partikel *Kong* dalam bahasa Melayu Ternate.

Berdasarkan jenis data yang diperoleh, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*). Menurut Moleong (2006, hlm.26) penelitian lapangan (*field research*) dikatakan sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini memenuhi karakteristik strategi desain penelitian yaitu *naturalistic inquiry* dan *purposive sampling*. *Naturalistic inquiry* Artinya, penelitian ini berupaya untuk memahami dan menggambarkan penggunaan bahasa dari sudut pandang penggunanya. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan reproduksi *Kong* yang autentik, penelitian ini menggunakan rekaman audio dari data bahasa yang natural (ragam lisan) tanpa adanya kontrol terhadap konteks situasi dan tema. *Purposive sampling* yang dimaksud adalah merujuk pada analisis konstituen yang dimodifikasi oleh *Kong*.

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu dalam bentuk korpus lisan yang kemudian di transkripsi lalu ditabulasi berdasarkan pada distribusi *Kong* dalam korpus. Kemudian, dalam menganalisis *Kong*, kajian ini menunjukkan frekuensi relatif (%) dari kategori frasa dan klausa yang dimarkahi oleh *Kong*. Singkatnya, bagian ini berkaitan dengan statistik deskriptif dari hubungan *Kong* dan konstituen yang dimarkahinya.

Dengan menggunakan desain penelitian ini peneliti ingin lebih fokus pada fenomena khusus yang memiliki validitas internal dan pemahaman kontekstual, daripada sekadar generalisasi dan perbandingan (Alwasilah, 2000, hlm. 143). Kemudian, penggunaan *naturalistic inquiry* dan *purposive sampling* pada penelitian ini serupa dengan ide mengenai karakteristik desain penelitian kualitatif dari Patton (2002, hlm. 143). Kombinasi dari pengumpulan data, analisis data, dan teknik penampilan data yang digunakan pada penelitian ini mengikuti konsep-konsep metode kualitatif dari Sandelowski (2000).

### 3.3 Sumber dan Batasan Penelitian

Perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini masih bersifat eksploratif karena merupakan penelitian awal yang memberikan gambaran dasar mengenai

penggunaan partikel *Kong* yang dikaitkan dalam satu ranah yakni institusi pendidikan. Pada penelitian ini masih memungkinkan diadakannya penelitian lanjutan terhadap penggunaan partikel *Kong* menjadi lebih spesifik. Sumber data dalam penelitian ini adalah penggunaan ujaran *Kong* dalam bahasa Melayu Ternate. Hal ini dikarenakan data tersebut mampu memenuhi kebutuhan peneliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini akan dibatasi pada kategori sintaksis *Kong*, keterkaitan penggunaan ujaran *Kong* dengan konteks dan klasifikasi jenis tindak tutur yang mengandung ujaran *Kong*.

Berdasarkan hal tersebut konteks situasi yang terjadi di institusi pendidikan yaitu Sekolah Menengah Atas dan Universitas akan dikaitkan dengan konteks *SPEAKING* dari Dell Hymes (1972) namun dalam hal ini tidak semua komponen variabel tutur digunakan, melainkan hanya ada empat komponen variabel yaitu *Setting and scene, Participants, Ends,* dan *Key*. Dengan alasan bahwa empat komponen variabel tersebut dapat menggambarkan atau menunjukkan pola kecenderungan yang signifikan terhadap penggunaan ujaran *Kong*. Hal ini didasarkan pada data temuan awal dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hal tersebut maka empat komponen lainnya yaitu *act sequences, instrumentalities, norms of interaction and interpretation* dan *genres* tidak digunakan dalam penelitian ini karena berdasarkan data temuan dan hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh atau kecenderungan terhadap yang signifikan terhadap penggunaan ujaran *Kong*. Misalnya saja pada variabel *norms of interaction and interpretation* dalam data penelitian tidak ditemukan norma yang mengikat antara penutur dan mitra tutur dalam menggunakan *Kong* atau tata cara dalam berbicara saat berkomunikasi. Contoh lain yaitu pada variabel *Genres* berdasarkan pada data temuan dan hasil analisis jenis penyampaian ujaran *Kong* tidak ditemukan dalam bentuk narasi, puisi, pepatah maupun doa.

Selanjutnya, ujaran *Kong* dalam penelitian ini akan diklasifikasi berdasarkan jenis tindak tuturnya menurut teori tindak tutur Searle. Klasifikasi jenis tindak tutur tersebut yakni dibagi menjadi lima jenis tindak tutur yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

Adapun kataegori sintaksis *Kong* dalam bahasa Melayu Ternate yang dimaksud adalah sebuah analisis pengujian ujaran *Kong* sebagai sebuah partikel. Kemudian partikel *Kong* dikategori menjadi enam kelompok berdasarkan jenis dan fungsinya berdasarkan teoari pembagian kelas kata dari Kridalaksaana (1984) yaitu:

1. Partikel Fatis (bertugas memulai, mempertahankan dan mengukuhkan pembicaraan).
2. Partikel Preposisi (penanda arah, asal, tempat, ihwal dan pelaku)
3. Partikel konjungsi (penjumlahan atau menggabungkan, pemilihan dan pertentangan).
4. Partiel Penegas ( menonjolkan sebuah kata atau ide).
5. Partikel Interjeksi (meminta perhatian, keheranan, kekagetan, kesakitan dan panggilan).
6. Partikel Artikula (bertugas mendampingi nomina singular atau mengkhususkan kelompok).

Terkait dengan konteks situasi penggunaan ujaran *Kong* akan dikaji menggunakan Konteks *SPEK* (*Setting and scene, participants, ends, key*) dari Hymes, seperti yang sudah dijelaskan di awal tidak semua variabel digunakan dalam penelitian ini. Pada variabel *participants* akan didukung oleh teori dimensi sosial dari Holmes untuk menganalisis jarak kedekatan hubungan dan status sosial pelaku percakapan dalam penggunaan ujaran *Kong*.

Selanjutnya, ujaran *Kong* akan diklasifikasikan menjadi lima jenis tindak tutur menggunakan teori tindak tutur Searle (1969) yaitu sebagai berikut:

1. Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan misal, menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*) dan mengklaim (*claiming*).
2. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan-tindakan yang dikehendaknya misalnya tuturan memesan (*ordering*), memerintah

- (comanding), memohon (requesting), menasehati (advising), dan merekomendasi (recommending).
3. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu misalnya, berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), salam (*greeting*), memuji (*praising*), dan berbela sungkawa (*condoling*).
  4. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya misalnya, berjanji (*promising*), bersumpah, dan menawarkan sesuatu (*offering*).
  5. Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status atau keadaan) yang baru misalnya tuturan berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), membaptis (*christening*), memberi nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*) dan menghukum (*sentencing*).

### 3.4 Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel secara umum terdiri dari *probably sampling* atau sampel acak dan *nonprobably sampling* atau sampel tidak acak (Gulo, 2000). Berdasarkan peruntukannya teknik yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *nonprobably sampling* atau sampel tidak acak dengan sub jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tujuan untuk mengetahui sebuah peristiwa yang dilihat dari latar belakang peserta interaksi serta upaya yang dilakukan peserta dalam memberikan informasi penting, yaitu bahwa seseorang atau sesuatu hal digunakan sebagai sampel karena dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Alwasillah, 2011, hlm. 103).

Dalam penelitian ini data partisipan yang terlibat yaitu sebanyak 40 partisipan yang berbeda latar belakang, usia, dan pekerjaan dalam institusi pendidikan di Kota Ternate. Adapun partisipan yang akan menjadi *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah 20 partisipan berasal dari Sekolah Menengah

Atas Negeri (SMAN) dan 20 partisipan berasal dari Universitas Negeri. Penelitian ini mengambil tempat di wilayah Kota Ternate bersandar pada fakta bahwa Bahasa Melayu Ternate adalah bahasa yang dituturkan di wilayah Kota Ternate. Rinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 3.1  
SEBARAN SAMPEL

Setting	Gender	Usia	Pekerjaan
SMA	Laki-laki	15-17 tahun	Siswa
		25-45 tahun	Kepsek/Guru/TU
	Perempuan	15-17 tahun	Siswa
		25-45 tahun	Guru/TU
Universitas	Laki-laki	18-21 tahun	Mahasiswa
		25-45 tahun	Dosen/Pegawai
	Perempuan	18-21 Tahun	Mahasiswa
		25-45 Tahun	Dosen/Pegawai
TOTAL PARTISIPAN			

Ket :

1. Kode #G (Guru)
2. Kode #K (Kepsek)
3. Kode #D (Dosen)
4. Kode #S (Siswa)
5. Kode #M (Mahasiswa)
6. Kode #PTU (Pegawai TU)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

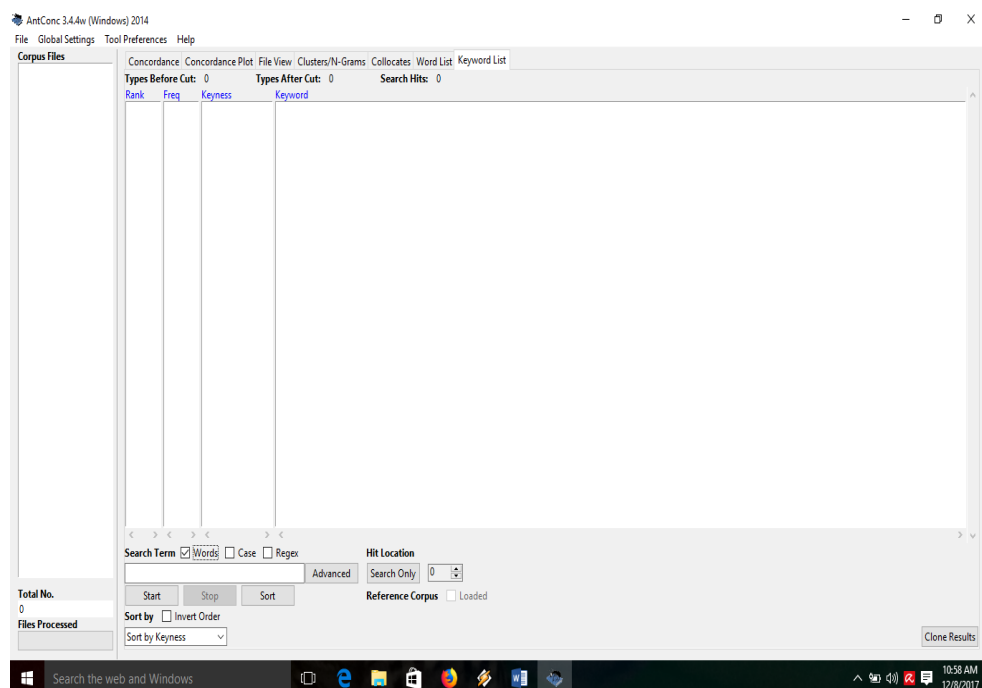
Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik rekam observasi di lapangan serta transkripsi tuturan percakapan. Observasi langsung di lapangan dilakukan ketika berlangsungnya interaksi antara para partisipan dalam sebuah peristiwa tutur yang menggunakan ujaran *Kong*, kemudian data transkripsi didapat peneliti melalui proses rekaman tanpa rekayasa

serta pencatatan di lapangan. Observasi langsung dilaksanakan pada jam operasional belajar mengajar di institusi pendidikan tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari 40 data rekaman audio yang melibatkan 40 partisipan. Para partisipan berbicara pada konteks situasi dan tema yang berbeda. Partisipan secara bebas untuk melakukan pembicaraan, peneliti tidak mengarahkan mereka untuk berbicara pada satu tema tertentu. Bentuk lisan dipilih sebagai data karena hal tersebut dapat menunjang fokus dari penelitian ini mengenai peran *Kong* dalam berbagai peristiwa tutur menggunakan bahasa Melayu Ternate .

Seluruh ujaran dari partisipan diambil, kemudian ditranskripsi dan ditampilkan sebagai data dari penelitian ini. Rekaman audio tersebut ditranskripsi dan hasil dari transkripsi tersebut kemudian dikonversi ke dalam bentuk *text* format untuk proses selanjutnya. Kemudian, perangkat lunak konkordansi korpus, MonoConc Pro, digunakan untuk menunjukkan seluruh kemunculan *Kong*. Tampilan MonoConc adalah sebagai berikut :

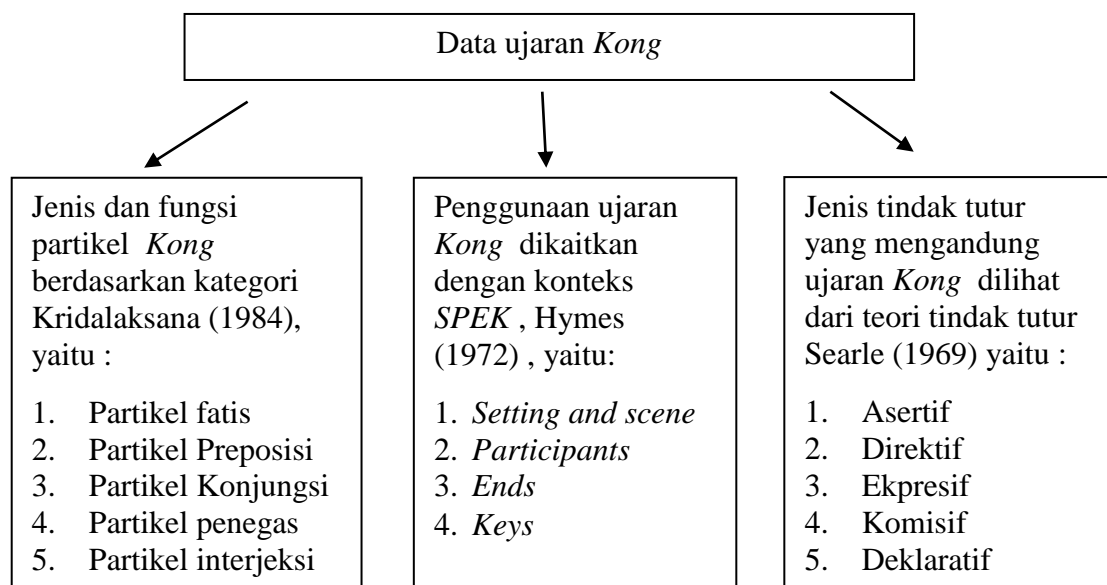
Gambar 3.1 Tampilan antarmuka MonoCon



### 3.6 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data pertama dalam penelitian ini adalah mengklasifikasi seluruh kemunculan dari konstituen yang ditandai oleh *Kong*. Klasifikasi tersebut sangat penting untuk menemukan pola kemunculan *Kong*. Dengan ditemukannya pola, penelitian ini dapat melakukan eksplorasi terhadap distribusi dan untuk menganalisis kategori sintaksis dari *Kong*. Selanjutnya menganalisis data untuk mendeskripsikan ujaran *Kong* dalam bahasa Melayu Ternate yang dikaitkan dengan teori *SPEAKING* Hymes (1972). Setelah itu peneliti membuat kategorisasi atau klasifikasi jenis tindak tutur yang mengandung ujaran *Kong* menggunakan teori dari Searle (1969). Untuk mendapatkan gambaran analisis yang jelas, berikut ini format yang digunakan.:

Bagan 3.1  
Teknik Analisis Data



Hal pertama yang dilakukan dalam menganalisis data adalah menghitung kemunculan ujaran *Kong* dalam setiap data transkripsi. Hasil temuan data ujaran *Kong* tersebut akan dihitung jumlah kemunculannya dan diklasifikasi berdasarkan jenis dan fungsinya menjadi 6 kategori yaitu ; 1) partikel fatis, 2) partikel preposisi, 3) partikel konjungsi, 4) partikel penegas, 5) partikel interjeksi dan 6) partikel artikula.



Tabel 3.2  
Jenis dan Kemunculan Partikel *Kong*

No.	Partikel	Jumlah Kemunculan Ujaran	%

Hal kedua yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu mengidentifikasi seluruh data penelitian berdasarkan pada 4 variabel *SPEK* yaitu *setting and scene, participants, ends, key*. Hal ketiga yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu mengklasifikasi ujaran *Kong* kedalam beberapa bentuk tuturan. Ujaran *kong* dalam hal ini akan diklasifikasi menjadi lima jenis tindak tutur yaitu ; 1) *asertif*, 2) *Direktif*, 3) *Ekspresif*, 4) *Komisif*. Dalam klasifikasi ini satuan data perujaran digunakan dalam analisis dengan kode angka 1 sampai dengan 1.078 untuk melihat kemunculan ujaran *Kong* berdasarkan bentuk tuturannya.

Tabel 3.3

Klasifikasi Jenis Tindak Tutur yang Mengandung Ujaran *Kong*

No	Tuturan	Kemunculan Ujaran	%

### 3.7 Langkah-langkah Penelitian

Sebagai wujud dari teknik operasional analisis data dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Merekam percakapan yang terjadi di lingkungan institusi pendidikan baik SMA maupun Perguruan Tinggi.
2. Mentranskripsi tuturan yang dilakukan oleh partisipan.
3. Memasukan data transkripsi kedalam software *Monoconc* untuk melihat pola persebaran kemunculan *Kong*.
4. Mengklasifikasi tuturan untuk menentukan kategori sintaksis *Kong* sebagai sebuah partikel.
5. Merumuskan hasil penelitian dengan menyajikan data mengenai konteks *SPEK* penggunaan *Kong* dalam Bahasa Melayu Ternate.

6. Merumuskan hasil penelitian dengan menyajikan data ujaran *Kong* yang diklasifikasi berdasarkan jenis tindak tutur menggunakan teori tindak tutur (Searle).

### **3.8 Penyajian Hasil Analisis Data**

Tahapan yang dilakukan setelah analisis data adalah menyajikan hasil analisis data. Dalam pelaksanaan penyajian hasil data disajikan dalam dua cara yaitu secara formal dan informal. Penyajian hasil analisis data secara formal merupakan penyajian data dengan menggunakan kaidah kebahasaan, dapat berupa rumus, bagan/diagram, tabel, dan gambar, agar mempermudah penyajian dalam bentuk ini dapat didahului dan/atau diikuti oleh penyajian data secara informal. Sedangkan penyajian hasil analisis data secara informal merupakan penyajian data dengan menggunakan kata-kata, di mana rumus dan kaidah yang disampaikan adalah dengan menggunakan kata-kata yang dapat secara langsung dipahami oleh pembacanya.

Penyajian hasil data dalam penelitian ini menggunakan penyajian hasil data secara formal dan informal karena dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif maka penjelasan data dan hasil penelitiannya berupa penjelasan kata-kata yang mudah disertai dengan penambahan tabel, gambar atau bagan.